

**"THE APPLICATION OF SCHOOL CULTURE IN DEVELOPING STUDENTS' ISLAMIC CHARACTER AT STATE TSANAWIYAH MADRASAH 2 BONDOWOSO**

**PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ISLAM SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO**

**Lucky Damara Yusuf**

Institut Agama Islam AT-TAQWA Bondowoso

\*luckydamara95@gmail.com

**\*Corresponding Author**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the implementation of school culture in shaping the Islamic character of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The study found that the school culture implemented includes Islamic values such as honesty, responsibility, discipline, and respect toward teachers and fellow students. Supporting factors in shaping Islamic character include a conducive school environment, regular religious programs, and the active involvement of teachers and parents. On the other hand, inhibiting factors include students' lack of awareness and limited supporting facilities. The findings indicate that the effective implementation of school culture can foster students who are religious, disciplined, and responsible. The study concludes that school culture plays a crucial role in shaping the Islamic character of students, positively impacting their moral and social development. This research is expected to serve as a reference for other schools in implementing a culture that supports the development of students' Islamic character.*

**Keywords:** *School Culture, Islamic Character, Madrasah Tsanawiyah*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa budaya sekolah yang diterapkan mencakup nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan etika terhadap guru dan sesama siswa. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter Islami meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, program keagamaan yang rutin, serta peran aktif dari guru dan orang tua. Di sisi lain, faktor penghambatnya termasuk kurangnya kesadaran siswa dan keterbatasan fasilitas pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah yang baik mampu membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter Islami siswa, yang berdampak positif terhadap perkembangan moral dan sosial mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan budaya yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa.

**Keywords:** *Budaya Sekolah, Karakter Islami, Madrasah Tsanawiyah*

**1. PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, menciptakan budaya lingkungan sekolah yang baik menjadi keharusan agar tujuan dapat tercapai seperti menciptakan motivasi, komitmen, dan loyalitas seluruh warga sekolah serta memberikan struktur dan kontrol yang diperlukan tanpa bergantung pada birokrasi formal. Budaya lingkungan sekolah yang kuat dapat menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan motivasi serta inovasi yang berdampak pada meningkatnya kinerja sekolah. Salah satu kekuatan utama dalam kehidupan sekolah Adalah sumber daya manusia. Guru, sebagai pendidik profesional, memegang posisi strategis dalam mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di semua jenjang pendidikan formal. Oleh karena itu, kualitas dan profesionalisme guru menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter. Menurut Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003, adalah untuk membentuk siswa dengan kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Karakter, kompetensi, dan literasi adalah tiga komponen utama proyeksi pendidikan. Dalam pendidikan, karakter sangat penting. Ketiga hal ini adalah yang paling penting untuk masa depan siswa. Dalam membentuk karakter, diperlukan kesungguhan dan kerja keras, terutama bagi peserta didik, karena mereka memiliki peran yang besar dalam membentuk pribadinya. Mereka harus menjadi orang yang berakarakter dan berakhlak mulia dengan selalu membiasakan diri berperilaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Nilai dasar yang ada dalam diri setiap orang, seperti perilaku, sikap, dan tingkah laku, kejujuran kerjasama, tanggung jawab, dan lain-lain, dikenal sebagai karakter. Pada hakikatnya, sekolah mentransfer dan melestarikan nilai-nilai moral yang dipegang oleh masyarakat. Oleh karena itu, sekolah sangat berperan dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengenal, memahami, dan mengaktualisasikan pola hidup yang berlaku di masyarakat (Arifin & Rusdiana, 2019).

Sejumlah penelitian telah membahas mengenai pentingnya budaya lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter Islami. Nugroho (2022) mengungkapkan bahwa keberagaman di lingkungan sekolah, seperti perbedaan agama, suku, dan budaya, membutuhkan budaya sekolah yang kuat untuk menyatukannya. Sementara itu, menekankan bahwa budaya lingkungan sekolah yang baik akan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia atau Islami. Penelitian lain oleh Yuliharti (2018) menyoroti pentingnya menanamkan karakter Islami seperti iman, cinta kepada Allah, taat, patuh, tawakkal, syukur, ikhlas, tobat, dan cinta damai melalui budaya sekolah. Pendidikan karakter Islami, yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dari Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW, merupakan salah satu pendekatan efektif untuk mengatasi mulai terkikisnya budaya luhur bangsa. Pendidikan ini menekankan pentingnya akhlak al-karimah, yaitu perilaku yang menunjukkan hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Luqman ayat 13 yang menekankan pentingnya keimanan sebagai pondasi utama kehidupan manusia (Dakir, 2019).

Pendidikan karakter akan berhasil terwujud apabila disertai dengan contoh baik dari guru, tenaga pendidik, masyarakat serta orang tua dari peserta didik itu sendiri. Jika sekolah memiliki budaya yang baik, siswa juga akan memiliki budaya (*karakter*) yang baik, sebaliknya, jika sekolah memiliki budaya yang buruk, siswa juga akan memiliki budaya (*karakter*) yang buruk. Maka dari itu dengan adanya lembaga Pendidikan islam dapat meminimalisir terbentuknya karakter peserta didik yang buruk. Karena sekolah yang berbasis islami akan menerapkan nilai-nilai pendidikan yang mana sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam. Budaya Islami dalam lembaga pendidikan berarti menerapkan nilai ajaran agama sebagai budaya dalam bertindak terhadap organisasi, yang diikuti oleh pihak berwenang sekolah.

Dalam sebuah budaya lingkungan sekolah yang baik maka akan membentuk karakter siswa yang baik atau Islami. Proses pendidikan harus juga menuju manusia yang berakhlak mulia atau berakhlak karimah. Manusia yang berakhlak mulia mempunyai kualifikasi istimewa di hadapan Allah SWT, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, bahwa mukminin yang sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlak nya. Pendidikan moral dan budi pekerti atau akhlak mulia merupakan cara yang paling tepat dalam mengatasi mulai terkikis hilangnya budaya luhur bangsa yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Al-Qur'an memberikan dasar untuk pendidikan karakter. Hadits merupakan rujukan dan pedoman utama dalam agama Islam untuk berperilaku. Keimanan memungkinkan manusia untuk senantiasa berbuat baik, karena memiliki perasaan mendalam dalam diri dan hati bahwa Tuhan mengawasi segala Tindakan mereka. Karakter ini sangat penting karena mampu

membuat seseorang bertahan dan memiliki stamina untuk berjuang dan menghindari tindakan yang merugikan dan tidak bermanfaat. Pendidikan karakter tentang iman juga menekankan betapa pentingnya menyembah satu-satunya Allah, karena tidak ada sesembahan lain yang layak disembah kecuali Allah. Menyembah selain Allah adalah kemusyrikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter Islami di sekolah-sekolah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso. Meskipun berbagai metode pembelajaran telah diterapkan, masalah seperti pubertas dan interaksi dengan lawan jenis masih menjadi kendala dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana budaya sekolah yang Islami dapat diterapkan secara efektif untuk membentuk karakter siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi budaya sekolah Islami, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam pembentukan karakter siswa.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menyoroti catatan dengan deskripsi rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi nyata untuk mendukung penyajian data. Pendekatan ini dianggap tepat untuk mengungkap dan memahami implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus mengenai implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan, di mana peneliti secara langsung mengunjungi Lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan objektif. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan gejala dan permasalahan autentik yang ditemukan di lapangan serta menginterpretasi data-data yang telah dikumpulkan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Pembentukan Karakter Islami**

Proses pembentukan karakter Islami harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak sejak dini. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan teladan, bimbingan, dan pembiasaan kepada anak dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya, sekolah juga memiliki peran strategis dalam memperkuat pembentukan karakter Islami melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembudayaan nilai-nilai Islami di lingkungan sekolah.

Dalam pembentukan karakter Islami, terdapat beberapa nilai-nilai utama yang perlu ditanamkan dan diinternalisasikan kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli, kerjasama, mencintai Allah dan kebenaran, mandiri, santun, hormat kasih sayang, kerja keras, kreatif, percaya diri, pantang menyerah, berjiwa kepemimpinan, rendah hati, toleran, dan cinta damai. Nilai-nilai ini bersumber dari ajaran Islam yang tercermin dalam Al-Quran, Sunnah Rasulullah SAW, dan teladan para sahabat.

Kegiatan-kegiatan seperti shalat berjamaah, mengaji, dan tausiyah rutin menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa. Selain itu, doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar juga membantu menciptakan suasana religius yang mendukung pembentukan karakter Islami. Guru-guru berperan sebagai teladan bagi siswa, menunjukkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari dan dalam interaksi dengan siswa. Selain kegiatan keagamaan, pembentukan karakter Islami juga dilakukan melalui

pendidikan formal dan informal di sekolah. Dalam pendidikan formal, materi pelajaran yang diajarkan selalu disisipkan dengan nilai-nilai Islami. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk menulis dan berbicara dengan santun dan jujur. Dalam pelajaran Matematika, siswa diajarkan untuk bersikap teliti dan tidak curang. Pendidikan informal, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa (OSIS), juga menjadi sarana untuk menanamkan karakter Islami. Siswa dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam setiap kegiatan yang mereka ikuti (Hasibuan et al., 2023).

Implementasi budaya sekolah yang Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso juga memperhatikan aspek sosial siswa. Interaksi sosial antara siswa laki-laki dan perempuan diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, ada aturan untuk tidak berpacaran dan menjaga jarak dengan lawan jenis. Hal ini diajarkan melalui nasihat-nasihat guru dan kegiatan-kegiatan yang memisahkan laki-laki dan perempuan dalam aktivitas tertentu. Dengan cara ini, siswa diajarkan untuk menghormati diri sendiri dan orang lain serta menjaga kehormatan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Namun, tantangan dalam pembentukan karakter Islami tidak dapat diabaikan. Tantangan utama adalah pengaruh lingkungan luar sekolah yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah. Siswa yang terpapar media sosial, pergaulan bebas, dan budaya populer sering kali menghadapi dilema antara nilai-nilai Islami dan pengaruh negatif dari luar. Oleh karena itu, sekolah berupaya menguatkan benteng karakter Islami siswa dengan memberikan bimbingan dan konseling yang intensif serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua dalam memantau dan membimbing anak-anak mereka di rumah sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter Islami di sekolah ini. Lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta program keagamaan yang terstruktur, semuanya berperan penting dalam mendukung implementasi budaya sekolah. Selain itu, pembiasaan yang konsisten dan berkesinambungan dalam kegiatan sehari-hari juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka. Pembentukan karakter Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang transfer ilmu pengetahuan tetapi juga tentang pembentukan kepribadian dan moral. Karakter Islami yang terbentuk di sekolah ini diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menjadi pemimpin masa depan yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, sekolah ini berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik, adil, dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ajaran agama Islam.

### **3.2. Implementasi Budaya Sekolah**

Menurut para ahli, implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Salah satu aspek penting dalam implementasi budaya sekolah adalah pemahaman dan internalisasi nilai-nilai yang menjadi dasar dan pedoman perilaku warga sekolah. Nilai-nilai tersebut dapat berasal dari nilai-nilai agama, budaya lokal, maupun nilai-nilai universal seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerjasama. Nilai-nilai ini harus disosialisasikan, dicontohkan, dan diinternalisasikan kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran, upacara, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, implementasi budaya sekolah berarti penerapan nilai-nilai dan kebiasaan yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Budaya sekolah yang Islami tidak hanya terbatas pada kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, dan tausiyah, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang menunjukkan akhlak mulia. Misalnya, kebiasaan bersalaman di pagi

hari antara siswa dan guru yang hanya dengan sesama jenis, atau sikap tawadhu (*rendah hati*) dan tidak sombong terhadap guru.

Fenomena budaya sekolah yang positif memiliki peran besar dalam mendukung pengembangan profesional guru dan pembentukan karakter siswa. Budaya tersebut mendorong adanya rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran siswa dan menciptakan suasana yang positif, di mana semua warga sekolah saling percaya, menghormati, menghargai, dan bekerja sama. Sebaliknya, budaya sekolah yang negatif ditandai dengan seringnya konflik di kalangan siswa, guru, staf administrasi, atau bahkan dengan pimpinan sekolah. Oleh karena itu, peran budaya sekolah yang positif sangat penting dalam membangun sekolah yang baik, maju, unggul, dan berkualitas.

Implementasi budaya sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter siswa. Budaya sekolah yang baik mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter positif, motivasi, komitmen, dan loyalitas seluruh warga sekolah. Hal ini tidak hanya memberikan struktur dan kontrol yang dibutuhkan tanpa bergantung pada birokrasi formal, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi dan inovasi yang berdampak pada peningkatan kinerja sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, budaya sekolah yang Islami sangat penting untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso, budaya sekolah yang Islami telah diterapkan dengan baik. Setiap pagi, siswa disambut oleh guru-guru di gerbang sekolah dan diajarkan untuk bersalaman. Kegiatan seperti shalat Dhuha, tausiyah pagi, doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, serta menjaga kebersihan dan tanggung jawab terhadap tugas piket adalah bagian dari upaya pembentukan karakter Islami siswa. Selain itu, kegiatan ekstra seperti OSIS dan upacara juga diajarkan dengan nilai-nilai Islam, seperti disiplin, tanggung jawab, dan hormat kepada sesama. Budaya Islami merupakan norma yang berasal dari syariat Islam, yang merupakan sumber penting yang harus dikelola untuk menerapkan pengajaran berbasis nilai di sekolah, terutama sekolah dengan orientasi Islam.

Implementasi budaya sekolah juga melibatkan aspek komunikasi dan pengambilan keputusan yang terbuka, demokratis, dan melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah. Komunikasi yang baik antara pimpinan, guru, staf, siswa, dan orang tua dapat membangun rasa saling percaya, menghargai, dan komitmen bersama dalam mewujudkan budaya sekolah yang positif. Pengambilan keputusan yang melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah akan membuat keputusan yang diambil lebih diterima dan didukung oleh semua pihak. Selain itu lingkungan fisik sekolah juga dapat mendukung terwujudnya budaya sekolah yang diinginkan. Lingkungan fisik yang bersih, rapi, asri, dan nyaman akan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan budaya sekolah yang positif. Selain itu, penataan ruang kelas, laboratorium.

Namun, dalam implementasi budaya sekolah ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama terkait dengan masalah pubertas dan interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan. Guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso berusaha untuk menasihati siswa agar menjaga pergaulan sesuai dengan ajaran Islam, meskipun di luar sekolah mereka mungkin masih berhubungan dengan lawan jenis. Upaya ini dilakukan melalui tausiyah setelah shalat dan upacara, dengan harapan dapat membentuk karakter siswa yang Islami dan menghindari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Selain itu juga salah satu hambatan utama adalah kurangnya kesadaran dan komitmen sebagian siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini bisa disebabkan oleh pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak selaras dengan budaya Islami yang diupayakan di sekolah. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung seperti ruang ibadah dan sarana belajar yang memadai juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program-program budaya sekolah secara optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam Implementasi budaya sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dalam pembentukan karakter Islami siswa menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Budaya sekolah yang diterapkan dengan konsisten telah berhasil membentuk siswa yang memiliki karakter Islami yang kuat. Program-program seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan kegiatan keagamaan lainnya telah membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Selain itu, budaya saling memberi salam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta tausiyah pagi, semakin memperkuat nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dukungan penuh dari pihak sekolah, guru, dan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembentukan karakter ini. Guru berperan sebagai teladan yang menerapkan nilai-nilai Islami dalam tindakan nyata, sehingga siswa dapat melihat dan meniru perilaku yang baik. Lingkungan sekolah yang kondusif dan program keagamaan yang terstruktur juga memberikan kontribusi besar dalam menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter Islami. Namun, proses ini tidak lepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah. Selain itu, masa pubertas yang dialami siswa juga menambah kompleksitas dalam pembentukan karakter mereka, di mana ketertarikan terhadap lawan jenis mulai muncul dan dapat mengalihkan fokus dari nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Upaya yang terus-menerus dari guru untuk memberikan nasihat dan pembinaan sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Secara keseluruhan, implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dapat dikatakan berhasil. Siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, menjadi lebih religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat dan konsistensi dalam penerapan program-program budaya sekolah, karakter Islami siswa dapat dibentuk dengan baik, memberikan dampak positif tidak hanya bagi individu siswa tetapi juga bagi komunitas sekolah secara keseluruhan lembaga.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, F. F., Nichla, S., & Attalina, C. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Al-Islam Pengkol Jepara. 6(3), 172–182.
- Athiyah Mohd Al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta; Bulan Bintang, 1970.
- Arifin, B. S., & Rusdiana, H. A. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter. (Pustaka Setia).
- Budiharto, T., Maret, U. S., Tengah, J., & Maret, U. S. (n.d.). Analisis implementasi budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin siswa di sekolah dasar islam terpadu. 449
- Dakir. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter. K-Media
- Fadholi, M. (2022). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Di SMAN 2 Buay Bahuga Way Kanan Lampung. 2, 347–356.
- Hasibuan, E. E., Hasibuan, I. T., Khotima, N., Halawa, S., & Diastami, S. M. (2023). Analisis Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. 1(1), 2715–2634.
- Hidayat, A. R. (2022). Upaya peningkatan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di mts negeri 6 sleman yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Husaeni, M. (2019). Implementasi Strategi Pemasaran Pendidikan Melalui Media Sosial Di SMP Bilingual Terpadu Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi, Krian-Sidoarjo. 1–94.
- Jumroatun, L., Sobri, A. Y., & Malang, U. N. (2018). Implementasi budaya sekolah islami dalam rangka pembinaan karakter siswa. 1, 206–212.
- Nizary, M. A., & Hamami, T. (2020). Budaya Sekolah. 13, 161–172.
- Purnama, S. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Tafsir Al-Azhar Pada Surah Ar-Ra'd Ayat 19-22.

- Safira, C. E. (2023). Pembentukan karakter peserta didik melalui budaya islami di smpn 1 tangse pidie.
- Syafaruddin. (2001). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi. Gramedia Widasarana Indonesia.